

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penelitian terdahulu memiliki peran vital untuk mengumpulkan informasi terdahulu dari penelitian sebelum, menjadi acuan perbandingan dalam penelitian ini. Serta untuk menghindari dugaan persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, dalam kajian pustakan ini peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Teori	Metode Penelitian	Hasil	Kesimpulan
1.	Trifian Hanggarist, Firdastin Ruthnia Yudiningrum (2016) Jurnal Ilmu Komunikasi Sebelas Maret University	Strategi Komunikasi Program Genre (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Strategi Komunikasi dalam Sosialisasi Program GenRe kepada Remaja Untuk Menjadi PS (Pendidik Sebaya) dan KS (Konselor Sebaya) PIK KRR di Kab. Wonogiri)	Teori komunikasi Lasswell yaitu mengidentifikasi kondisi khalayak, memilih metode dan media, melakukan implementasi komunikasi, evaluasi dan monitoring	Deskriptif kualitatif	Hasil pada penelitian tersebut adalah penggunaan sosialisasi dalam penerapannya telah menerapkan teknik komunikasi yang persuasif dalam proses penyusunan pesan komunikasi bertujuan memotivasi para remaja. Dan juga hasil dari remaja tersebut memberikan respon positif dalam pesan penerimaan program genre.	Berdasarkan hasil dari analisis yang sudah dilakukan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan program Genre ini telah diaplikasikan berdasarkan konsep strategi komunikasi menurut James Brian Quinn. Menurut Quinn strategi komunikasi harus melewati 4 tahap yaitu mengidentifikasi kondisi khalayak, memilih metode dan media, melakukan implementasi komunikasi, serta evaluasi dan monitoring. Lebih lanjut untuk mengelaborasi hasil yang lebih mendalam maka tahap ke 3 strategi

No	Peneliti	Judul	Teori	Metode Penelitian	Hasil	Kesimpulan
						komunikasi perlu dilakukan implementasi komunikasi dalam hubungan tahap ke 3 ini maka implementasi komunikasi menurut teori laswell telah pula dilakukan analisisnya yang menghasilkan temuan mengenai SMCRE.
2.	Yanti Lestari & Itsna Nurhayat E (2016) Jurnal Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sukabumi	Strategi Komunikasi Sosialisasi Pengetahuan Dasar Komprehensif HIV/AIDS	Teori komunikasi memiliki tiga konseptual seperti: sebagai tindakan satu arah, sebagai interaksi, dan sebagai transaksi.	Teori komunikasi dalam tiga konseptual yaitu: pertama sebagai tindakan satu arah, kedua sebagai interaksi, dan ketiga sebagai transaksi.	Pada hasil penelitian menjelaskan bahwa bentuk komunikasi yang efektif untuk memberikan kemampuan dasar mengenai HIV/Aids adalah dengan komunikasi kelompok primer seperti kemasan isi pesan yang akan disampaikan menggunakan pemilihan kata yang benar, penggunaan kata-kata pendek dan konkrit, penggunaan kata-kata positif, memakai andalan yang terbaharukan, menggunakan gaya percakapan, menyusun kalimat secara singkat dan aktif, kata-kata yang disampaikan berupa imbauan yang bersifat rasional dan emosional, dan imbauan	Berdasarkan hasil temuan penelitian, bentuk komunikasi yang dilakukan oleh petugas adalah berbentuk komunikasi kelompok yang diadakan sekali dalam satu tahun. Kurangnya intensitas sosialisasi yang mengakibatkan responden tidak mengingat siapa saja temannya yang ikut dalam sosialisasi dan tidak mengingat siapa nama dari pemateri, bukan hanya itu saja, bahkan mereka tidak memiliki motivasi untuk menyebarkan kembali informasi yang menyeluruh tentang Hiv/Aids ke teman-teman dilingkungan sekolahnya

No	Peneliti	Judul	Teori	Metode Penelitian	Hasil	Kesimpulan
					motivasional Sedangkan media yang dianggap efektif adalah media audiovisual seperti video dan sosial media.	
3.	Erwanda Selviana (2019) Istitut Agama Electronic Theses Islam Negeri Ponorogo	Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Ponorogo Dalam Mempromosikan Program Tahun Wisata	Teori strategi komunikasi yang dipaparkan yakni: 1. memilih dan menetapkan komunikator, 2. menetapkan target sasaran, 3. menyusun pesan, 4. memilih media atau saluran komunikasi, 5. produksi media 6. penyebarluasan media komunikasi, 7. penetapan rencana anggaran, 8. penyusunan jadwal kegiatan, 9. penetapan tim kerja, dan evaluasi.	Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menjelaskan bahwa susunan atau langkah langkah strategi komunikasi Dinas Pariwisata Ponorogo sudah sesuai dengan teori strategi komunikasi yang dijabarkan peneliti tidak ditemukan hambatan dalam proses komunikasi. Sementara itu, ditemukan pendukung komunikasi yakni adanya media pengantar yang digunakan antara lain adalah media konvensional yakni radio, media luar ruang yakni baliho dan iklan mobil, serta media baru (internet) yakni internet media sosial Facebook, Instagram, dan Youtube	kesimpulan bahwa Program Tahun Wisata 2019 adalah program Pemerintah Kabupaten Ponorogo untuk pengembangan pariwisata Ponorogo dengan optimal dalam segala aspek, seperti alam, budaya, religi dan agro industri. selanjutnya, dampak atau implikasi dari berkembangnya pariwisata Ponorogo adalah meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan baik lokal maupun mancanegara.
4.	Annastasya Rizqa Prisanastiti, Djudjur Luciana Radjaguguk (2020) Jurnal Sosial dan Humaniora	Strategi Komunikasi Siaran Radio Gen 98.7 FM Jakarta Dalam Program Siaran DJ Sore Untuk Mempertahankan Pendengar	(<i>planning</i>), pengorganisasian (<i>organizing</i>), pelaksanaan (<i>actuating</i>), dan pengawasan (<i>controlling</i>).	pendekatan kualitatif deskriptif	siaran DJ Sore untuk mempertahankan pendengarnya ialah melaksanakan rapat yang dilakukan setiap hari dengan waktu yang fleksibel	dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan program siaran DJ Sore meliputi perencanaan (<i>planning</i>), pengorganisasian (<i>organizing</i>), pelaksanaan

No	Peneliti	Judul	Teori	Metode Penelitian	Hasil	Kesimpulan
	Universitas Nasiona				guna mendapatkan ide-ide mengenai peristiwa yang sedang dinikmati khalayak yang akan dibuat ke sebuah naskah siaran. Kemudian melakukan penyesuain karakter pada penyiar agar materi yang disiarkan dapat diterima oleh pendengar dengan baik, peran penyiar dan segmen-segmen yang ada di program siaran DJ Sore merupakan faktor utama bertahannya para pendengar.	(<i>actuating</i>), pengawasan (<i>controlling</i>) dan evaluasi (<i>evaluating</i>). Sehingga strategi komunikasi yang dilakukan program DJ Sore untuk mempertahankan pendengar berhasil dilakukan. Dimana hasil dari data pendengar DJ Sore yang di dapat penulis saat melakukan observasi di kantor radio Gen 98.7 FM Jakarta menunjukkan pendengar DJ Sore mampu bertahan. Yakni berada diangka 1.225.000 pendengar pada tahun 2017, 1.430.000 pendengar pada tahun 2018 dan 1.500.000 pendengar di tahun 2019
5.	Laila Febrina, Kholil, Evelyn Hanaseta N, Purnomosutji Dyah Prinajati (2022) Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan	Peningkatan Pemahaman Mahasiswa Tentang Etika Lingkungan Melalui Implementasi Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka	Teori behavioristik	Metode deskriptif kualitatif	penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang melakukan magang di industri lingkungan menyatakan pemahamannya terhadap isu lingkungan meningkat, demikian pula kepercayaan dirinya. Selain itu, terungkap pula bahwa sistem pemagangan yang	Implementasi MBKM melalui magang industri di bidang lingkungan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang persoalan-persoalan lingkungan, Mahasiswa memiliki respon positif dengan adanya program Magang Industri-MBKM, hal ini

No	Peneliti	Judul	Teori	Metode Penelitian	Hasil	Kesimpulan
					dilakukan memberikan pengalaman nyata untuk melihat permasalahan lingkungan dan membangun kesadaran diri. Oleh karena itu perlu mengajak masyarakat untuk menerapkan etika lingkungan dalam memanfaatkan sumber daya alam.	dilandasi oleh sadarnya mahasiswa akan ilmu pengetahuan yang tidak didapatkan utuh hanya dengan perkuliahan.

Jika membandingkan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, maka terdapat kesamaan dan perbedaan dalam penelitian yaitu:

Judul penelitian dari Trifian Hanggarist, Firdastin Ruthnia Yudiningrum adalah “Strategi Komunikasi Program Genre (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Strategi Komunikasi dalam Sosialisasi Program GenRe kepada Remaja Untuk Menjadi PS (Pendidik Sebaya) dan KS (Konselor Sebaya) PIK KRR di Kab. Wonogiri)”. Hasil pada penelitian tersebut adalah penggunaan sosialisasi dalam penerapannya telah menerapkan teknik komunikasi yang persuasif dalam proses penyusunan pesan komunikasi bertujuan memotivasi para remaja. Dan juga hasil dari remaja tersebut memberikan respon positif dalam pesan penerimaan program genre. Perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti terdapat pada subjek Trifian Hanggarist, Firdastin Ruthnia Yudiningrum yaitu bersubjek remaja di Kab Wonogiri dan program Genre sedangkan peneliti subjeknya Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Nasional dan program Magang Kampus Merdeka.

Persamaan terdapat pada topik strategi komunikasi dan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Judul dari “Strategi Komunikasi Sosialisasi Pengetahuan Dasar Komprehensif *HIV/AIDS*”. Pada hasil penelitian menjelaskan bahwa bentuk komunikasi yang efektif untuk memberikan kemampuan dasar mengenai *HIV/Aids* adalah dengan komunikasi kelompok primer seperti kemasan isi pesan yang akan disampaikan menggunakan pemilihan kata yang benar, penggunaan kata-kata pendek dan konkrit, penggunaan kata-kata positif, memakai andalan yang terbaharukan, menggunakan gaya percakapan, menyusun kalimat secara singkat dan aktif, kata-kata yang disampaikan berupa imbauan yang bersifat rasional dan emosional, dan imbauan motivasional. Sedangkan media yang dianggap efektif adalah media audiovisual seperti video dan sosial media. Terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif dan membahas strategi komunikasi sosialisasi, sedangkan perbedaan penelitian Yanti Lestari & Itsna Nurhayat E berfokus pada Pengetahuan Dasar Komprehensif *HIV/AIDS* dan menggunakan teori komunikasi antarpribadi sedangkan peneliti Program Magang menggunakan teori *POAC* oleh George R. Terry.

Judul dari Erwanda Selviana adalah “Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Ponorogo Dalam Mempromosikan Program Tahun Wisata 2019”. Pada hasil penelitian menjabarkan bahwa tahapan atau langkah langkah dari strategi komunikasi Dinas Pariwisata Ponorogo sudah sesuai dengan teori strategi komunikasi yang dijabarkan serta peneliti tidak ditemukan hambatan dalam proses komunikasi. Sementara itu, ditemukan pendukung komunikasi yakni adanya media

pengantar yang digunakan antara lain adalah media konvensional yakni radio, media luar ruang yakni baliho dan iklan mobil, serta media baru (internet) yakni internet media sosial Facebook, Instagram, dan Youtube. Terdapat persamaan dalam penelitian yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaan terdapat pada penelitian Erwanda Selviana mengenai Dinas Pariwisata Ponorogo Dalam Mempromosikan Program Tahun Wisata 2019 sedangkan peneliti program magang bagi mahasiswa

Judul dari Annastasya Rizqa Prisanastiti, Djudjur Luciana Radjaguguk “Strategi Komunikasi Siaran Radio Gen 98.7 FM Jakarta Dalam Program Siaran DJ Sore Untuk Mempertahankan Pendengar”. Pada hasil penelitian menjelaskan bahwa siaran DJ Sore untuk mempertahankan pendengarnya ialah melaksanakan rapat yang dilakukan setiap hari dengan waktu yang fleksibel guna mendapatkan ide-ide mengenai peristiwa yang sedang dinikmati khalayak yang akan dibuat ke sebuah naskah siaran. Kemudian melakukan penyesuaian karakter pada penyiar agar materi yang disiarkan dapat diterima oleh pendengar dengan baik, peran penyiar dan segmen-segmen yang ada di program siaran DJ Sore merupakan faktor utama bertahannya para pendengar. Dalam penelitian ini persamaan terdapat pada teori yaitu peneliti menggunakan teori *POAC* oleh George R. Terry, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Sedangkan perbedaannya pada penelitian annastasya Rizqa Prisanastiti, Djudju Luciana Radjaguguk berfokus pada program gen 98.7 FM dalam mempertahankan pendengar, sedangkan peneliti berfokus pada program magang kampus merdeka ilmu komunikasi.

Judul penelitian dari Laila Febrina, Kholil, Evelyn Hanaseti N, Purnomosutji Dyah Prinajati “Peningkatan Pemahaman Mahasiswa Tentang Etika Lingkungan Melalui Implementasi Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka”. Menunjukkan hasil penelitian bahwa mahasiswa yang melakukan magang di industri lingkungan menyatakan pemahamannya terhadap isu lingkungan meningkat, demikian pula kepercayaan dirinya. Selain itu, terungkap pula bahwa sistem pemagangan yang dilakukan memberikan pengalaman nyata untuk melihat permasalahan lingkungan dan membangun kesadaran diri. Oleh karena itu perlu mengajak masyarakat untuk menerapkan etika lingkungan dalam memanfaatkan sumber daya alam. Kesamaan pada penelitian mengenai pada metode penelitian kualitatif dan mengenai Kampus Merdeka, sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada pemahaman etika lingkungan dan Implementasi sedangkan peneliti strategi komunikasi magang kampus merdeka.

Melalui berbagai penelitian di atas terdiri dari tiga penelitian yang mendekati dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Namun dari kelima penelitian terdahulu di atas, tidak ada penelitian yang membahas Strategi Komunikasi Universitas Nasional Dalam Menyosialisasikan Program Magang Kampus Merdeka Kepada Mahasiswa Ilmu Komunikasi. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini termasuk dalam penelitian baru, adanya penelitian dilakukan oleh peneliti ini tentunya akan memberikan suatu wawasan yang baru.

2.2 Teori POAC

George R. Terry menjelaskan bahwa “manajemen suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni demi mencapai tujuan yang ditetapkan”⁵. Sedangkan menurut Tommy menjelaskan manajemen adalah sebuah tahapan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta melakukan evaluasi yang dilaksanakan tujuannya melihat pencapaian yang sudah ditetapkan dengan pemanfaatan struktur organisasi.⁶

Dalam manajemen juga memiliki sebuah prinsip sebagai pedoman pada saat mengambil keputusan penting yang didasarkan penilaian untuk perkembangan organisasi. Pemakaian prinsip manajemen digunakan untuk mempermudah dalam tugas manajemen, dalam membangun pembentukan prinsip di dalam manajemen sebuah organisasi George Terry menjelaskan perlu mengawasi sifat dari prinsip itu, sebagai berikut⁷:

- a. Praktis selalu dapat diartikan perlu selalu dapat dipergunakan terlepas dari waktu dan penerapan.
- b. Relevan perlu seimbang dengan kepastian yang mendasar atau lalu lalu dengan demikian menghasilkan perspektif yang menjangkau banyak hal.
- c. Konsisten dapat diartikan dengan keadaan yang selaras dengan hasil serupa juga.

⁵ Silviani Irene. *Public Relations Sebagai Solusi Komunikasi Krisis*, Surabaya, Pt Scorpio Media Pustaka. 2020, Hal 73

⁶ Pattia, G., & Radjagukguk, D. L. (2021). Strategi Manajemen Redaksi Radardepok. Com Dalam Menghadapi Persaingan Di Era Digitalisasi. *Populis: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(1), 130-138.

⁷ Nurdiansyah Haris. Robbi Saepul Rahman. *Pengantar Manajemen A Different Perspective*. Yogyakarta. Diandra Kreatif. 2019. Hal 21

Fungsi Manajemennya diartikan *POAC* (*Planning, Organization, Actuating, Cotrolling*) dapat dikatakan juga bahwa manajemen komunikasi merupakan sistem *feedback (resiprokal)* pertukaran informasi, mempengaruhi atau memberi arahan, didasarkan konteks hubungan para komunikator dan kontek sosial.⁸

Fungsi manajemen sebagai berikut⁹:

a. Perencanaan (*Planning*)

Keputusan yang dibuat pada kurung waktu yang ditentukan diantaranya apa, kapan, siapa yang melaksanakan pengambilan keputusan. Hal penting dalam perencanaan ini mengharmonisasikan dan mengatur kegiatan.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Fungsi yang dilaksanakan berupa aturan dari banyaknya jobdesk yang diperlukan penyesuaian sumber daya atau melalui pembagian sesuai struktur organisasi dalam mencapai tujuan seperti kegiatan yang dilakukan.

c. Pelaksanaan (*actiating*)

Fungsi yang dilakukan berupa bimbingan dan ambisi kepada yang terikat dalam aktivitas maka dapat menyelesaikan masalah.

d. Pengarahan (*lead*)

Berfungsi untuk mengarahkan sumber daya sesuai dengan tujuan yang dicapai.

⁸ Hasmawati, F. (2018). Manajemen Dalam Komunikasi. *Al-Idarah: Jurnal Pengkajian Dakwah dan Manajemen*, 5(6).

⁹ Nurdiasyah Haris. Robbi Saepul Rahman. Op.cit Hal 25 – 26

e. Pengendalian (*Controlling*)

Bertugas melakukan pengawasan terhadap aktivitas yang dilakukan, pengawasan yang dilakukan seperti membuat standar aktivitas, melakukan evaluasi.

Manajemen komunikasi dalam organisasi memiliki lima komponen penting menurut George R. Terry, sebagai berikut¹⁰:

- a. Komunikasi formal, komunikasi ini dipakai pada saat formal, memiliki kekuasaan dan komitmen dalam proses komunikasi lisan ataupun tulisan mengikuti prosedur yang berlaku.
- b. Komunikasi non-formal, jenis komunikasi ini tidak diperlukannya peraturan khusus dan dilakukan secara spontan.
- c. Komunikasi teknis, komunikasi yang memiliki penyampaian strategi tertentu.
- d. Komunikasi prosedural, jenis komunikasi ini digunakan untuk laporan perkembangan organisasi.

Dengan penerapan *POAC* (*planning, organizing, actuating, dan controlling*) menjadikan manajemen Badan Pengembangan Kurikulum semakin teratur, namun juga diperlukan kemampuan menguraikan keadaan, perencanaan serta menyosialisasikan, beraksi dan mengkomunikasikan, dan juga melaksanakan evaluasi pada setiap aktivitas.

Penjelasan diatas penggunaan *POAC* manajemen komunikasi Universitas Nasional perlu dikelola sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen komunikasi, agar

¹⁰ Julitawaty Wily, *Manajemen Komunikasi*, Yayasan Kita Menulis, 2021, Hal 30-31

tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Khususnya pada penelitian ini untuk sosialisasi program magang Kampus Merdeka.

2.3 Strategi Komunikasi

Strategi pada umumnya dirancang untuk tujuan yang ingin dicapai, dengan demikian hasil sebuah keputusan rancangan strategi untuk pencapaian tujuan. Dengan demikian strategi menjadi satu diantara siasat atau rencana, dan juga beberapa pandangan strategi yang cukup relevan yaitu *approach* (pendekatan) *procedur* (tahapan kegiatan).¹¹

Menurut Mulyani Sumantri serta Johar Permana menyebutkan bahwa strategi berasal dari kata *strategos* atau juga *strategus* berasal dari bahasa Yunani yang berarti jenderal atau disebut juga dengan perwira negeri (*state officer*)¹², sedangkan menurut George A Steiner dan Jhin B Miner mengartikan bahwa strategi merupakan sebuah kepaduan rancangan organisasi yang umum serta sistematis¹³. Sukanto Rekohadiprojo mengatakan faktor dalam strategi adalah¹⁴:

- a. Faktor Internal, merupakan keadaan organisasi yang terdiri kekuatan dan kelemahan pada saat operasional seperti pemasaran, sumber daya organisasi dan manajerial yang berkaitan dengan perencanaan, pengkoordinasian, pengawasan dan aktivitas organisasi.

¹¹ Utomo, Khoirul Budi. "Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 2 (2018): 145-156.

¹² Sari, Mia Zultrianti, Yani Fitriyani, and Indra Gunawan, *Strategi belajar mengajar*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia. 2022. Hal 21

¹³ Ahmad Imam, Dkk. *Digital Marketing (Concept, strategy, and implementation)*. Batam: Cendikia Mulia Mandiri. 2022. Hal 1

¹⁴ *Ibid.* Hal 2-3

- b. Faktor Eksternal, faktor yang meliputi diluar organisasi yaitu, Faktor ekonomi, Sosial, Teknologi, dll.

Pada umumnya strategi merupakan manajemen organisasi untuk berkepanjangan mulai dari hal dasar atau khusus, guna mencapai tujuan yang dicapai oleh organisasi lalu akan dibentuk sebagai pedoman dalam aktivitas organisasi tersebut. Dengan strategi sebuah organisasi akan terasa sederhana dalam pelaksanaan beragam aktivitas. Gambar mengenai unsur dan elemen dari strategi menurut Salusu yaitu¹⁵:

- a. Sasaran dan tujuan. Yaitu tujuan ambisi yang akan dihasilkan pada waktu yang akan datang atau tidak memiliki batas waktu sedangkan sasaran lebih tersusun pada aktivitas untuk mencapai hasil.
- b. Lingkungan organisasi pada umumnya sangat berkaitan dengan lingkungan dalam berinteraksi yang mampu mengubah sasaran
- c. Kemampuan internal diartikan sebagai apa yang dibangun (*cannot do*) sebab aktivitas akan berfokus pada kekuatan.
- d. Kompetisi tidak diperlukan dalam pembuatan atau perencanaan strategi.
- e. Perumusan strategi hal utama dikarenakan menampilkan pembuat strategi
- f. Komunikasi sebagai penyampaian pesan yang baik maka dapat diartikan strategi berhasil.

¹⁵ Silviani Irene. Prabudi Darus. *Strategi Komunikasi Pemasaran Menggunakan Teknik Integrated Marketing Communication (IMC)*. Surabaya. Scopindo Media Pustaka. 2021 Hal. 15 – 16

Keberhasilan atau tidaknya dalam sebuah aktivitas komunikasi yang efektif banyak ditetapkan oleh strategi komunikasi, menurut Mintzberg mengatakan bahwa strategi berhubungan yaitu¹⁶:

- a. Strategi sebagai perencanaan, diartikan strategi adalah suatu tindakan yang ingin dicapai secara sadar.
- b. Strategi sebagai sebuah cara yang diartikan sebuah langkah terinci untuk kompetitor.
- c. Strategi sebagai pola, dikatakan strategi adalah sebuah pola dalam menentukan urutan aktivitas.
- d. Strategi sebagai posisi, dapat diartikan bagaimana menempatkan sebuah organisasi di lingkungan.
- e. Strategi sebagai perspektif, dikatakan strategi adalah salah satu cara yang berhubungan dalam melihat dunia.

Strategi merupakan sebuah perencanaan perlu meneliti bagaimana proses perencanaan komunikasi serta strategi komunikasi, lalu memperoleh dua konsep merupakan strategi dan juga komunikasi. Dapat dikatakan strategi ialah gabungan berbagai cara dari segala kaitan melalui penerapan gagasan, serta perencanaan dalam kurun waktu tertentu.

Strategi komunikasi memiliki peran penting dalam proses menyampaikan sebuah program yang akan disosialisasikan. Effendy menyatakan bahwa “Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan” serta juga strategi komunikasi memiliki arti sebuah

¹⁶ *Ibid.* Hal 16 – 17

arahan dari komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹⁷

Ketika permasalahan komunikasi muncul makanya diperlukannya strategi komunikasi, sebab strategi tercipta saat seseorang akan menyelesaikan masalah yang terjadi dan untuk mencapai tujuan komunikasi. Salah satu strategi komunikasi pada umumnya dilakukan adalah komunikasi pengulangan, tidak membicarakan topik tidak dikuasai¹⁸.

Menurut James Brian Quinn pemandu dalam strategi komunikasi Lembaga atau organisasi yaitu¹⁹:

- a. Mengidentifikasi kondisi khalayak.
- b. Memilih metode serta media yang mengurangi *noise*.
- c. Implementasi komunikasi.
- d. Melakukan evaluasi dan menampung *feedback* komunikasi

Laurie J. Wilson & Joseph D. Ogden mengenai *The Strategic Communications Planning Matrix* yang memiliki empat tahapan dalam perencanaan strategi komunikasi, yaitu²⁰:

¹⁷ Rachmadani, Cherni. "Strategi komunikasi dalam mengatasi konflik rumah tangga mengenai perbedaan tingkat penghasilan di RT 29 Samarinda Seberang." *E-Journal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2013): 212-228.

¹⁸ Nurkumalawati Intan, *Migrasi dan Perbatasan di Indonesia: Studi Aspek Multidimensi*, Yogyakarta: Deepublish, 2022 Hal 60-61

¹⁹ Hanggaristi, Trifian, and Firdastin Ruthnia Yudiningrum. "Strategi Komunikasi Program GENRE." *Jurnal Kommas: Universitas Sebelas Maret, Program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial & Politik* (2014). hal 6

²⁰ Atmadi, Gayatri, and Sri Riris Wahyu Widati. "Strategi pemilihan media komunikasi LPPOM MUI dalam sosialisasi & promosi produk halal di Indonesia." *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial* 2, no. 2 (2015): 87-97.

- a. Riset (*Research*) menjelaskan sebagian proses yang dimulai dengan latar belakang, analisis keadaan serta menentukan masalah utamanya.
- b. Perencanaan aksi (*Action Planning*) proses ini meliputi tujuan serta maksud (*goal* dan *objectives*), publik kunci, pesan, strategi, taktik serta anggaran (*budget*).
- c. Komunikasi mengenai table pembuktian untuk mengawasi proses komunikasi yang akan, sedah atau sudah dilaksanakan.
- d. Evaluasi proses terakhir perencanaan strategi komunikasi.

Pemahaman strategi komunikasi adalah sebuah perencanaan serta manajemen komunikasi, dalam bentuk susunan strategi komunikasi memerlukan pemikiran yang mencermati faktor pendukung dan penghambat. Strategi komunikasi saat menyosialisasikan program perlu memiliki tiga komponen yang efektif saat komunikasi, yaitu pesona dan integritas seorang komunikator, karakter pesan, dan juga memilih media yang akan digunakan²¹.

Onong mengatakan bahwa strategi komunikasi memiliki dua aspek, strategi yang berarti sebagai makro (*planned multi-media strategy*) dan mikro (*single communication medium strategy*). Dua aspek tersebut strategi komunikasi memiliki fungsi²²:

- a. Mempublikasikan informasi yang bersifat informatif, persuasif dan instruktif secara sistematis terhadap sasaran guna mendapatkan hasil yang optimal.

²¹ Susanti, Herdiana Ayu. Op.cit., hal 247

²² Priantoro, Boedi. "Strategi Komunikasi Pemasaran Melalui Media Whatsapp (Studi Kasus Garuda Indonesia Solo)." In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, pp. 2-14. 2019.

- b. Memperhadapkan adanya “kesenjangan budaya” (*cultural gap*) alhasil memudahkan memperoleh serta kemudahan dalam pengoperasionalkan media massa sangat berhasil, namun jika didiamkan saja maka dapat merusak nilai-nilai budaya

Menurut Pace, Peterson dan Burnett ada tiga tujuan utama dari strategi komunikasi:

- a. Komunikasi mengerti serta paham pesan yang didupatkannya (*to secure understanding*).
- b. Penerimaan pesan oleh komunikan itu kemudian dibina (*to establish acceptance*).
- c. Setelah proses dibina dilakukan kegiatan motivasi (*to motivate action*).

Hal penting yang utama dari strategi komunikasi merupakan meyakinkan komunikan mengerti maksud pesa yang diterima, saat komunikan sudah mengerti selanjutnya perlu dibina supaya pesan tidak hanya dimengerti saja namun juga cara yang baik (*to establish acceptance*). Selanjutnya kegiatan komunikasi bermaksud guna memotivasikan agar perubahan perilaku (*to motivate action*)²³.

Menurut Middleton strategi Komunikasi adalah campuran baik dari berbagai komponen komunikasi seperti komunikan, pesan, media (saluran), penerima hinnga efek (pengaruh) yang disusun agar mendapatkan tujuan komunikasi²⁴.

²³ Asriwati, *Strategi Komunikasi Yang Efektif: Communication for Behavioral Impact (combi) Dalam Pengendalian Demam Berdarah Dengue*, Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021, Hal 3

²⁴ Asriwati, Op.cit. hal 4

Dengan begitu strategi komunikasi pada umumnya adalah suatu perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) agar menghasilkan tujuan yang dicapai, prosesnya strategi komunikasi memerlukan cara yang efektif seperti bagaimana merubah sikap (*how to change the attitude*), mengubah opini (*to change the opinion*), mengubah perilaku (*to change behavior*).

2.4 Sosialisasi

Sosialisasi merupakan salah satu alat yang dapat berubah sikap seseorang, dapat diartikan juga sosialisasi merupakan peranan (*role theory*). Definisi lain dari sosialisasi adanya sebuah tahapan individu sehingga mengenal dan menghormati nilai sosial sehingga membentuk kepribadian yang sesuai dimasyarakat.

Sosialisasi tidak hanya melakukan penekanan, menurut Rush dan Althoff menjelaskan tahapan sosialisasi yaitu²⁵:

- a. Imitasi, tahapan peniruan mengenai perilaku antar individu, pada tahap ini merupakan sosialisasi pada masa anak, remaja dan juga pada tahap dewasa, imitasi adalah proses sosialisasi paling lengkap dan juga dijumpai pada anak selama kehidupan.
- b. Instruksi Kejadian mengenai individu dan sengaja pada penempatan sebuah keadaan yang sifatnya instruktif.
- c. Motivasi merupakan perbuatan yang cocok untuk pembelajaran pada proses coba atau gagal (*trial and error*).

²⁵ Setiadi M Elly, Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta. Kencana. 2013. Hal 113-114

Soerjono Seokanto mengatakan sosialisasi merupakan tahapan sosial individu untuk mendapatkan bentuk sikap dan kepribadian sesuai dengan orang sekitar. Sedangkan menurut Jack Levin James L. Spates sosialisasi ialah tahapan warisan serta kelembagaan budaya dalam perilaku seseorang²⁶. Dapat disimpulkan bahwa sosialisasi adalah proses pembelajaran individu guna mengenal nilai serta norma yang memiliki hubungan dengan masyarakat.

Bruce J, Cohen menjelaskan bahwa dalam sosialisasi mempunyai beberapa tujuan seperti²⁷:

- a. Mewariskan bekal kemampuan yang diperlukan untuk pribadi.
- b. Memberikan bekal keterampilan untuk mengkomunikasikan dan perkembangan keterampilan membaca, berbicara maupun menulis.
- c. Mengarahkan fungsi organik dengan melatih mawas diri.
- d. Membiasakan individu dengan nilai atau kepercayaan masyarakat.
- e. Membentuk sistem kepribadian dari pengalaman yang dipengaruhi watak individu, bagaimana memperlihatkan tindakan pada sebuah pengalaman menuju proses.

Sosialisasi memerlukan komunikasi saat berinteraksi dari penyampai pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan). Sosialisasi program merupakan sebuah bentuk mengkomunikasikan sebuah program kepada target program untuk bertujuan memberikan informasi serta peresapam dalam lingkungan tertentu.

²⁶ Nuraedah, *Sosiologi Pendidikan, Dari Masyarakat Hingga Ketidaksetaraan Gender Dalam Pendidikan*, Makassar, Nas Media Indonesia, 2022, Hal 73-77

²⁷ Setiadi Elly M. *Pengantar Ringkas Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial (Teori, Aplikasi dan Pemecahannya)*. Jakarta. Kencana. 2020 Hal 68

Tahapan sosialisasi merupakan proses yang dikerjakan oleh dua orang, yaitu orang yang melaksanakan sosialisasi dan orang yang disosialisasikan, tahapan sosialisasi dikerjakan oleh anggota secara sadar ataupun tidak yang mempunyai kewibawaan atas individu. Sosialisasi bukan hanya mengenai penyebaran informasi yang bertujuan mempengaruhi seseorang untuk merubah sesuatu, seperti mengumumkan atau memberikan mengenai suatu hal.

Sosialisasi program magang kampus merdeka sebuah proses pemberitahuan informasi program kepada mahasiswa. Sosialisasi ini perlu dilaksanakan dengan berbagai media, seperti cetak maupun elektronik, dalam melakukan sosialisasi dapat disebutkan sebagai agen sosialisasi, berikut yang merupakan agen sosialisasi adalah:

a. Keluarga

Keluarga adalah bagian sosial yang memiliki hubungan (genealogis) seperti ayah, ibu, di dalam keluarga hal yang disosialisasikan berupa norma maupun nilai penting untuk individu bersosialisasi pada masyarakat luas.

b. Kelompok teman

Pada kelompok pertemanan sosialisasi ini diartikan equaliter, individu yang memperajari sikap maupun perilaku melalui individu sekitar, pada proses inilah individu mempelajari beberapa kemampuan sosial, kerjasama, menyelesaikan masalah, solidaritas, dan keadilan.

c. Peran positif kelompok persahabatan

dalam persahabatan memiliki peran seperti rasa aman maupun dipandang penting yang bermanfaat untuk pengembangan individu, menumbuhkan

sikap mandiri dan tanggung jawab, sebagai wadah untuk menceritakan perasaan, dan juga untuk mengembangka individu dal hal, menyelesaikan masalah, rasa kepemimpinan.

d. Sistem pendidikan

pada pendidikan individu akan mempelajari hal baru yang belum didapatkan dari keluarga, teman, lingkungan pendidikan dalam sosialisasi mengenai pengetahuan dan teknologi .

e. Lingkungan kerja, individu juga mempelajari sebuah norma, nilai dan kehidupan,

Dalam hal ini pihak pertama merupakan pihak mensosialisasikan serta dengan aktifitas melakukan sosialisasi dan pihak kedua merupakan pihak yang disosialisasikan atau yang menerima sosialisasi. Beberapa tahapan sosialisasi menurut George Herbert Mead²⁸:

- a. Tahap persiapan (*preparatory stage*) awal tahapan seseorang mulai belajar menyalin peran seseorang.
- b. Tahap meniru (*play stage*) tahapan ini bukan lagi hanya menyalin peranan yang dilakukan, namun mengenali peranan dengan siapa berinteaksi.
- c. Tahap siap bertindak (*game stage*) sudah berhasil dan bisa menyalin peranan yang dilaksananya dalam masyarakat.
- d. Tahap penerima norma kolektif (*generalized stage*) mampu berinteraksi dengan orang lain.

²⁸ Admandi. Op.cit.hal 90

Dapat diartikan bahwa sosialisasi adalah sebuah proses menggambarkan sistem bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya. Sosialisasi dapat terjadi oleh beberapa factor seperti lingkungan sosial, dan juga interaksi pengalaman.

2.5 Magang

Magang adalah bagian dari pembelajaran secara langsung melalui perusahaan atau Lembaga yang memberikan kesempatan untuk proses pengembangan diri dengan pendampingan mentor dan dengan kurung waktu tertentu. Tujuan proses magang ini adalah mengembangkan pengetahuan teori yang sudah didapatkan di perkuliahan guna meningkatkan kompetisi.²⁹

Sedangkan menurut Sumardiono magang adalah tahapan pembelajaran melalui seseorang yang ahli dibidangnya secara dunia industri, tidak hanya sebatas itu saja namu magang juga mengimplementasikan kompetensi serta pengetahuan guna menyelesaikan masalah langsung yang terjadi. Dengan kata lain magang adalah pelaksanaan untuk mempelajari secara mendalam keahlian tertentu dalam pengawasan mentor.³⁰

Dalam kegiatan pemagangan bukan hanya memberikan manfaat untuk mahasiswa saja namu juga kepada perusahaan (mitra magang) dan perguruan tinggi itu sendiri. Umumnya manfaar untuk mahasiswa adalah memperoleh keterampilan,

²⁹ Firdaus Muhammad, *Belajar Sambil Bekerja dan Bekerja Sambil Belajar*, Yogyakarta: CV Budi Utama 2021, Hal 47-48

³⁰ Azwar, Edi. "Program Pengalaman Lapangan (Magang) terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi." *Jurnal Penjaskesrek* 6, no. 2 (2019): 211-221.

pengalaman secara langsung yang professional, pada umumnya manfaat dari magang adalah³¹:

- a. Mengoptimalkan kemampuan eksplisit mahasiswa mengenai materi atau teori yang melandasi pekerjaan.
- b. Memaksimalkan kemampuan mahasiswa, mulai dari kepribadian serta etika profesional.
- c. Memaksimalkan keterampilan mahasiswa dalam tugas yang diterima selama proses magang berlangsung.
- d. Para mahasiswa magang akan langsung menemukan masalah kompleks dalam pekerjaan.

Sedangkan manfaat untuk perguruan tinggi ialah mendapatkan *feedback* mengenai pembelajaran kurikulum yang masih relevan atau tidak dengan dunia industri. Terakhir untuk mitra magang mendapatkan mahasiswa terbaik untuk di rekrut mereka.

Doug & Merzeger dalam studinya menyebutkan setidaknya ada empat hal yang didapat dari mahasiswa magang professional³²:

- a. Kompetensi mengolah informasi guna menyelesaikan masalah.
- b. *Interpersonal skill* dalam bekerja sama tim secara efektif.
- c. Mengambil keputusan (*decision making*) secara kritis, membuat pengutamaan kerja.

³¹ Firdaus Muhammad. Frida Chairunisa. Op.Cit Hal 48

³² Hayati, Hayati. "Evaluasi Peserta Magang Di Instansi Pemerintahan Dengan Metode Bekerja Di Rumah (Studi Kualitatif sebagai Persiapan Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka)." *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan SDM* 10, no. 2 (2021): 54-71.

Dapat diartikan tujuan dari mahasiswa melakukan magang merupakan memperoleh pengalaman secara langsung dan memberikan pengetahuan langsung saat magang, dan juga mahasiswa akan mendapatkan kompetensi *hardskill* (keterampilan, *proble solving*, *analytical skills*) dan *soft skills* (etika professional kerja, komunikasi dan bekerjasama tim)³³. Namun dalam pelaksanaan magang mahasiswa akan mendapatkan tahapan pembelajaran langsung di dunia pekerjaan seperti:³⁴

a. Fase persiapan

Perusahaan atau organisasi akan menginformasikan mengenai perizinan penempatan magang, selanjutnya akan diberikan sebuah nota perjanjian selama proses magang berlangsung berisikan tujuan, penempatan, waktu serta waktu magang. Pada tahapan terakhir fase awal perusahaan atau organisasi akan memberikan silabus pembelajaran kepada mahasiswa magang untuk mengetahui keterampilan yang dikembangkan, syarat dan ketentuan sesuai penempatan magang, kewajiban yang diterima mahasiswa magang serta pencapaian akhir.

b. Fase orientasi

Mentor dari tempat magang akan memperkenalkan mahasiswa kepada setiap anggota atau divisi perusahaan, dalam proses magang nantinya para mahasiswa akan didampingi dan diberikan arahan mengenai budaya, struktur serta tugas yang akan didapatkan, selanjutnya para peserta magang

³³ Qurtuby A. Sumanto, *Pendidikan & Revolusi Industri 4.0 Arab Saudi dan Indonesia*, Semarang: Lembaga Studi Sosial dan Agama Press, 2021 Hal 167

³⁴ Firdaus Muhammad. Frida Chairunisa. Op.Cit 49-51

akan mendalami pekerjaan, setiap kegiatan yang dikerjakan menjelaskan dalam jurnal harian.

c. Fase demonstrasi

Pada fase ini peserta magang akan memulai di lingkungan atau dunia pekerjaan secara baru yang mempunyai aturan atau prosedur, dalam tahapan ini peserta magang harus mengamati kepribadian, budaya, sikap kerja tujuannya untuk memperdalam aturan, budaya, dan menanyakan hal yang kurang dipahami, menulis sebuah yang didapatkan selama magang yang diajarkan oleh profesional.

d. Fase praktik

Pada tahapan ini peserta magang memiliki dua tahapan dalam praktiknya yaitu, yang pertama secara struktur mengikuti pola dalam tugas dan atau diamati oleh mentor magang, untuk yang kedua lebih melakukan secara bebas atau proaktif

e. Fase evaluasi

Pada tahapan terakhir ini perusahaan akan memberikan hasil evaluasi yang diterima dari mentor setelah melihat pekerjaan yang sudah dilakukan oleh peserta magang

Secara umum magang adalah sebuah aktivitas mahasiswa prosesnya bertujuan untuk memiliki pengalaman kerja yang sesuai dengan program studi, magang juga berfungsi untuk mendapatkan praktek secara langsung serta mendapatkan *soft skill* dan *hard skill* ketrampilan kerja.

2.6 Kampus Merdeka

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim memberikan inovasi pembelajaran dan meningkatkan kualitas perguruan tinggi dengan program Kampus Merdeka dengan kebijakan baru ini mahasiswa memperoleh hak belajar selama tiga semester diluar program studi. Manfaat program ini membuat mahasiswa dapat menguasai dan memperoleh berbagai studi pengetahuan dengan minat keahliannya, dan siap di dunia industri³⁵.

Program magang kampus merdeka inovasi terbaru dari sistem pembelajaran, program ini dilakukan untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi globalisasi, dunia industri dan perkembangan teknologi yang cepat. Kampus Merdeka memiliki delapan bentuk kegiatan pembelajaran di luar kampus, yaitu³⁶:

a. Magang

Program magang yang kurang dari enam bulan belum dapat memberikan sebuah peningkatan dan pengalaman untuk mahasiswa maka tujuan program ini dengan satu sampai dua semester untuk magang akan mampu memberikan pengalaman untuk mahasiswa, selama magang mahasiswa akan mendapatkan *soft skills* (etika profesional, *teamwork* dan komunikasi) dan *hardskills* (kemampuan, *analytical skill*, *problem sloving*). Selanjutnya perusahaan akan mendapatkan mahasiswa yang sesuai dengan kriteria bisa di recruit, selama proses program ini permasalahan yang ada di sebuah perusahaan

³⁵ Sopiandiah, Deni, Siti Masruroh, Qiqi Yuliati Zaqiah, and Mohamad Erihadiana. "Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 1 (2022): 34-41.

³⁶ Microcredential, Tim. "Panduan singkat magang dan studi independen bersertifikat untuk mahasiswa." (2021).

bergerak ke perguruan tinggi lalu memperbaharui materi pembelajaran dan riset di perguruan tinggi semakin sejalan. Program ini dilaksanakan melalui proses kerjasama dengan para mitra seperti, perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, serta juga institusi pemerintahan.

b. Studi Independen

Program ini dapat membuat inovasi yang dapat diikuti sertakan dalam perlombaan internasional, aktivitas ini bertujuan untuk pengembangan ide serta inovatif dari mahasiswa. Fakultas di Perguruan Tinggi selanjutnya akan meningkatkan studi independen guna memenuhi materi baru dalam proses perkuliahan, namun tetap termasuk dalam silabus program studi. Program ini juga dapat dijadikan sebagai pengganti atau memenuhi mata kuliah yang perlu diambil, aktivitas studi independen termasuk ke mata kuliah dinilai berdasarkan pada keikutsertaan dan partisipasi mahasiswa dengan menunjukkan kegiatan dengan pengawasan koordinasi dosen pembimbing.

c. Pertukaran Pelajar

Pertukaran pelajar dilaksanakan guna menciptakan beberapa individu mahasiswa dengan mengikuti Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020, yaitu program ini dilaksanakan agar menciptakan beberapa mahasiswa membentuk sikap seperti, saling menghargai anekaragaman budaya, agama, pendapat dan kepercayaan. Utama dari program ini merupakan belajar lintas kampus baik dari dalam maupun luar negeri, membina pertemanan lintas budaya dan suku, agama. Fungsi utama dari program ini yaitu seperti belajar lintas kampus (luar negeri)

Program ini dilaksanakan agar menciptakan beberapa mahasiswa membentuk sikap seperti, saling menghargai anekaragaman budaya, agama, pendapat dan kepercayaan. Utama dari program ini merupakan belajar lintas kampus baik dari dalam maupun luar negeri, membina pertemanan lintas budaya dan suku, agama.

d. Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan

Mutu pendidikan dasar serta menengah di Indonesia dapat dikatakan masih sangat rendah, menurut data dari PISA 2018 Indonesia menduduki posisi 7 dari bawah. Satuan pendidikan masih sangat beranekaragam masalah baik secara formal maupun nonformal, program pembelajaran ini bentuk dasar berupa asistensi mengajar yang diadakan para mahasiswa disatun pendidikan antara lain sekolah dasar, menengah dan juga atas. Penempatan praktek mengajar ini berada di berbagai kota ataupun daerah terpencil.

e. Penelitian

Untuk para mahasiswa yang mempunyai kemampuan menjadi peneliti, merdeka belajar melahirkan aktivitas dalam bentuk penelitian di sebuah Lembaga riset/pusat studi. Dengan program ini mahasiswa mengembangkan proses berpikir kritis, dikarenakan akan lebih mengamati, memahami serta mampu melakukan metode riset dengan baik. Selanjutnya laboratorium masih ditemukan kendala seperti kekurangan asistem peneliti selama proses proyek riset dijalankan dengan jangka pendek (1semester atau 1 tahun).

f. Proyek Kemanusiaan

Di Indonesia masih sering mendapatkan sebuah bencana alam, baik itu seperti tsunami, gempa bumi, erupsi gunung merapi. Perguruan tinggi dianggap mampu membantu dalam penanganan bencana melalui program kemanusiaan, keterlibatan mahasiswa ini berupa *voluntary* yang berjangka pendek. Mahasiswa yang masih memiliki semangat muda, kemampuan ilmu serta keinginan menjadi "*foot soldiers*" pada program kemanusiaan. Program ini berjalan singkat saja dan bersifat *voluntary*, dengan program ini mahasiswa diharapkan dapat menjunjung tinggi rasa kemanusiaan, lebih peka terhadap sosial.

g. Kegiatan Wirausaha,

Dalam program ini mahasiswa diharapkan dapat berinovasi dan mengembangkan minat wirausaha, fokus program ini adalah mengembangkan minat usaha dan mendapatkan bimbingan,

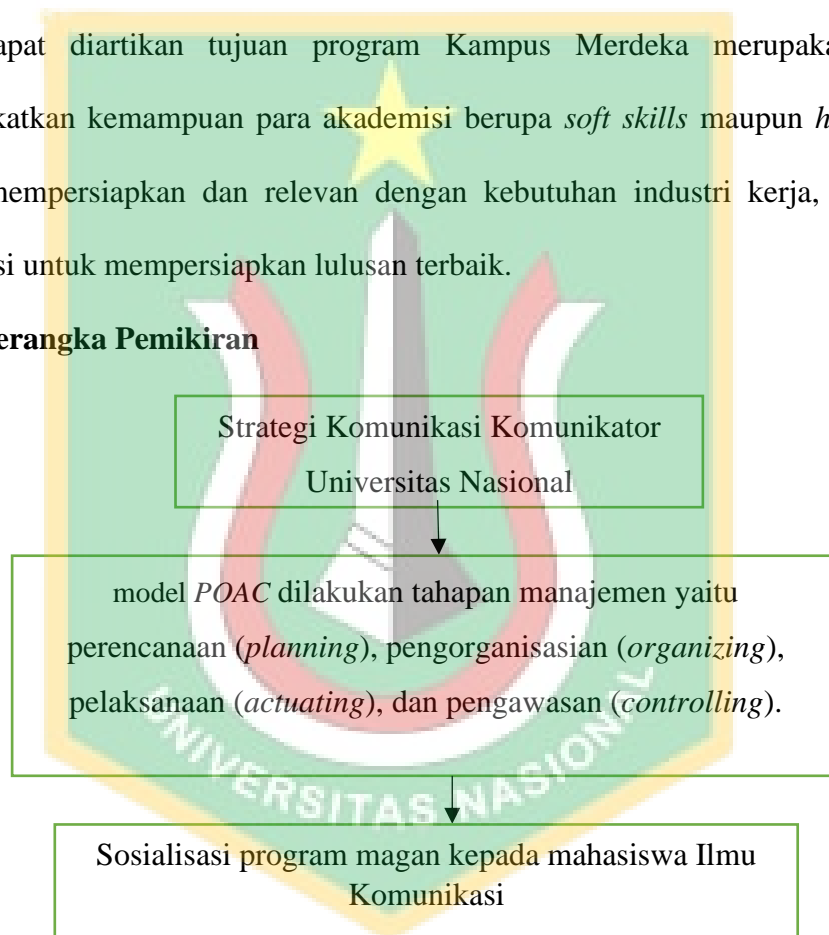
h. Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik

Program ini adalah bentuk nyata dari pendidikan dengan membebaskan pengalaman belajar mahasiswa diluar kampus dengan hidup bersama masyarakat, dengan begitu mahasiswa dan masyarakat mampu menganalisis kapasitas daerah untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ada. Aktivitas ini diinginkan akan mempertajam kemampuan softskill , kerjasama mapun kepemimpinan mahasiswa dalam kegiatan pembangunan daerah ini.

Selama melakukan kegiatan magang, mahasiswa akan mendapatkan masalah langsung yang berefek kinerja perusahaan, bekerja dalam kelompok, pembimbing oleh mentor staf profesional dalam kegiatan magang, waktu yang terbilang lama untuk magang minimal 18 minggu, terakhir mahasiswa mendapatkan sertifikasi saat magang.

Dapat diartikan tujuan program Kampus Merdeka merupakan untuk meningkatkan kemampuan para akademisi berupa *soft skills* maupun *hard skills* untuk mempersiapkan dan relevan dengan kebutuhan industri kerja, dan juga berfungsi untuk mempersiapkan lulusan terbaik.

2.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

Oleh karena itu strategi komunikasi perlu mengagendakan serta merumuskan proses penyajian pesan. Bersamaan pesan yang di rencanakan agar mampu memberikan tanggapan sesuai dengan tujuan program magang kampus merdeka untuk mahasiswa Universitas Nasional.

Sebaliknya dalam menganalisis strategi komunikasi menerapkan konsep James Brian Quinn ketika mengembangkan komponen komunikasi memanfaatkan teori *POAC*, dalam metode ini memiliki maksud ialah berupaya membuat mahasiswa Universitas Nasional untuk mengikuti program magang Kampus Merdeka.

